**Bulan Ramadhan Puasa?**

**Ngabuburit, mencari sahaja?**

Ramadhan bulan ampunan, ramadhan bulan penuh rahmat. Semua orang terutama muslim di dunia pasti kenal dengan bulan salah satu di dalam kalender komariyah yang satu ini. Di bulan ini semua hal yang tidak ada di bulan lain maka ada di bulan ini. Bulan ini juga bagi umat muslim terasa bertemu dengan Tahanya yaitu Allah SWT. Hampir semua yang dilakukan oleh umat muslim dalam keseharian bisa menjadi ibadah bahkan tidur sekalipun. Spesialnya bulan ini karena di bulan ini seluruh umat muslim melaksanakan ibadah untuk melawan hawa nafsunya yaitu puasa mulai dari terbitnya fajar hingga terbenamnya matahari. Puasa inilah yang menjadi ciri khas bulan ramadhan, bisa disebut adanya bulan ramadhan karena diwajibkanya puasa bagi umat muslim terkecuali ada halangan. Nah, apakah sudah tahu puasa itu apa dan bagaimana sejarah bulan Ramdhan bisa diwajibkan berpuasa? Yuk kita coba cari tahu sama-sama.

**Puasa** secara bahasa bermakna “ menahan diri “. Sedangkan menurut istilah syara’ adalah menahan diri  dari segala sesuatu yang membatalkan mulai dari terbit fajar hingga matahari terbenam, karena semata perintah Allah SWT, dengan disertai niat dan syarat tertentu. Puasa di bulan Ramadhan merukapakan salah satu pilar bagi umat islam karena salahsatu dari rukun islam.

Dalam hadits juga dijelaskan bahwa Islam dibina dalam lima, pondasi yang kelima adalah berpuasa pada bulan ramadhan.

بُنِي الْإِسْلاَمُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةِ اَنْ لاَ إِلهَ إِلاَّ اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ, وَإِقَامِ الصَّلاَةِ, وَإِيْتَاءِ الزَّكَاةِ, وَحَجِّ الْبَيْتِ, وَصَوْمِ رَمَضَانَ. (رواه البُخَارى ومسلم و احمد).

Lima pondasi tersebut adalah :

1. Bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah, dan Muhammad SAW adalah utusan Allah, 2. Mengerjakan Shalat,, 3. Mengeluarkan zakat, 4. Melaksanakan haji, 5. Berpuasa pada bulan Ramadhan

Sebetulnya puasa juga sudah dilakukan oleh umat-umat nabi terdahulu seperti yang terkandung dalam Al-Qur’an surah Al-Baqarah

َا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ (١٨٣)

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.(Q.S Albaqarah:183)

Sebagian ulama salaf mengatakan bahwa yang dimaksud dengan orang-orang sebelum adalah *ahlul kitab*, sebagian yang lain mengatakan bahwa mereka adalah semua manusia sebelum kita, mereka dahulu berpuasa Ramadhan penuh. Lihat atsar-atsar mereka di dalam Tafsir Ath-Thabary ketika menafsirkan ayat yang mulia ini.

umat-umat nabi yang berpuasa itu seperti umatu nabi yang di sebelumnya seperti umat nabi Nuh saat setelah selamat dari banjir bandang, nabi Musa AS yang berpuasa selama 40 hari diantaranya setiap tanggal 10 Muharam, nabi daud yang berpuasa setiap dua hari seklai puasa ini sering juga dilaknakan oleh umat islam sebagai puasa sunnah dan juga nabi-nabi yang lain. Nah, untuk umat nabi Muhamad SAW melaksanakan puasa selama satu bulan penuh di bulan ramadhan.

“…Sungguh, telah datang bulan Ramadhan, bulan yang diberkati. Allah telah memerintahkan kepada kalian untuk berpuasa di dalamnya”.(H.R Ahmad dan Nasa’i).

Selain itu, Yang membedakan puasa umat islam dengan umat yang lain juga adalah adanya perintah makan sahur sebelum terbit fajar. Di dalam hadis riwayat Amr bin Ash, Rasulullah saw bersabda,

“Perbedaan antara puasa kita dengan puasa ahli kitab adalah pada makan sahur…” (HR Muslim) .

Nah, setelah teman-teman mengetahui apa itu puasa. Apakah teman-teman berfikir mengapa harus di bulan Ramadhan? Namun, sebelumnya mari kita cari tahu tentang bulan haram (suci) ini.

Sejak dahulu, sebelum datangnya islam, bangsa arab sudah menggunakan tahun qomariyah untuk penanggalanya. Hanya saja tidak semua masyarakat jahiliyah di seluruh penjuru jazirah arab sepakat dalam menentukan kalender tertentu. Sehingga penanggalan mereka berbeda-beda. Meskipun demikian, mereka mengenal kalender qamariyah, dan mereka gunakan konsep ini untuk membuat penanggalan bagi suku mereka masing-masing.

Kalender qamariyah yang mereka kenal sejak zaman dahulu sama dengan kalender qamariyah yang berlaku saat ini. Dalam satu tahun ada dua belas bulan, dan awal bulan. Dalam penetapan penanggalanya, terbitnya hilal (bulan sabit pertama) menjadi acuanya. Mereka menetapkan bulan Muharram sebagai awal tahun. Mereka juga menetapkan empat bulan haram (bulan suci). Mereka menghormati bulan-bulan haram ini. Mereka jadikan empat bulan haram sebaga masa dilarangnya berperang antar-suku dan golongan. sebagian ulama salaf yang lain menyebutkan, ada lima bulan – Rabi’ul awal – akhir, Jumadil awal – akhir, dan Ramadhan – yang namanya ditetapkan berdasarkan keadaan musim yang terjadi di bulan tersebut. Diantaranya

–  Rabi’ul awal dan akhir diambil dari kata **rabi’** [arab: **ربيع**] yang artinya semi. Karena ketika penamaan bulan Rabi’ bertepatan dengan musim semi.

–  Jumadil Ula dan Akhirah, diambil dari kata: **jamad** [arab: جماد], yang artinya beku. Karena pada saat penamaan bulan ini bertepatan dengan musim dingin, dimana air membeku.

–  Sedangkan Ramadhan diambil dari kata **Ramdha’** [arab: رمضاء], yang artinya sangat panas. Karena penamaan bulan ini bertepatan dengan musim panas.

Jika kita lihat dari penjelasan bulan ramadhan di atas, jika dilihat dari sisi bahasa dan sejarah seperti yang kita tahu musim panas merupakan musim yang penuh tantangan karena terik matahari yang membakar langsung. Selain itu, musim panas juga dapat menurunkan debet air, artinya persediaan air di musim ini bisa menjadi polemik terhadap penggunanya. Oleh karena itu, dengan diwajibkanya puasa di bulan ini, dapat menghemat persediaan logistik terutama air. Selain itu, dengan keadaan yang panas berpotensi membuat emosi manusia meningkat dan menunjukan sifatnya masing-masing. Demi menjaga agar sesama manusia tetap dalam keadaan terkendali maka puasa adalah upaya yang sangat ideal untuk di laksanakan untuk belajar mengendalikan emosi karena kita tahu puasa tidak hanya melawan lapar namun juga hawa nafsu.

Dari penjelasan di atas maka wajar jika berpuasa di bulan ramadhan karena demi kebaikan bersama. Seiring berjalanya waktu dan umat muslim tersebar keseluruh belahan bumi bahkan ke daerah beriklim berbeda. Namun, perintah wajib puasa tetap menggunakan hitungan qomariyah yaitu di bulan Ramadhan. Seperti yang dijelaskan oleh hadist Rosul

“*Barangsiapa yang mendapati bulan (ramadhan) maka dia wajib berpuasa".* (HR.Bukhari: 4507, Muslim: 1145).

Terdapat juga alasan lain mengapa bulan Ramadha menjadi pilihan untuk berpuasa Karena dibulan ini memiliki banyak keutamaan. Bahkan sebagian besar keutamaan ibadah berada di bulan ini. Diantaranya

1. Al Qur’an Diturunkan Pada Bulan Ramadhan

2. Pintu Langit Dibuka Sedangkan Pintu – Pintu Neraka Ditutup

3. Diampuninya Dosa – Dosa Di Bulan Itu

4. Dilipat Gandakan Pahala Pada Bulan Ramadhan

5. Lailatul Qadr Ada Di Bulan Ramadhan

7. Puasa Ramadhan Salah Satu Sebab Masuk Surga

8. Bulan Ramadhan Bulan Ibadah Dan Amal Kebaikan

Keutamaan-keutamaan di bulan Ramadhan bagi kita sebagai umat muslim seharusnya tidak lagi menyia-nyiakan lagi kesempatan untuk mendekatkan diri kepada yang maha kuasa.

Jika kita kaitkan kedua penjelasan di atas maka bisa disimpulkan bahwa Allah mewajibkan di bulan Ramadhan demi kebaikan bersama maka Allah memberikan juga kebaikan kepada manusia sebagai pemicu lewat ibada dan tuntunanya lewat turunya Al-Qur’an. Sekarang, tidak ada alasan bagi kita untuk tidak berpuasa sebagai bentuk memeriahkan bulan penuh rahmat ini dan melaksanakan rukun islam ke empat sebagai identitas muslim.

Teman-teman sudah tahu tentang puasa, ramadhan dan puasa di bulan ramadhan. Nah Selanjutnya yang menjadi fikiran bersama adalah bagaimana kita bisa mengisi hari-hari puasa kita dibulan Ramadhan.

Ketika bulan ramadhan dimulai maka seolah dimulai juga aktifitas baru walaupun masih tetap jumlah jamnya. Segala hal yang berbau agamis dilirik di bulan ini bahkan biasanaya dunia pendidikan terutama sekolah memiliki edisi khusus demi menyambut ramadhan yang biasa disebut pesantren kilat. Aktifitas sekolah maupun kantor dipangkas waktunya karena keadaan puasa. Oleh karena itu, banyaknya waktu luang maka diperlukanlah aktifitas penggantinya terutama diwaktu pagi dan sore hari/ Bulan Ramadhan selalu menjadi waktu yang ditunggu oleh semua orang terutama Indonesia yang mayoritas muslim dengan tradisi dan budayanya. Bukan orang tua saja yang memiliki tradisi atau budaya dalam mengisi bulan Ramdhan, anak-anak remaja (muda) pun dengan tradisinya sendiri mengisi bulan Ramdhan ini yaitu dengan kegiatan Ngabuburit dan jalan-jalan setelah subuh atau dalam bahsa Banjarnya yang disebut *Menyubuh.*

Jika kita cermati sebetulnya tidak ada masalah dengan dua kegiatan itu karena menyubuh ataupun ngabuburit adalah pekerjaan yang merujuk keketarangan waktu yang menjadi permasalahan adalah hal yang dilakukan pada kedua waktu tersebut.

Kegiatan dilakukan pada ngabuburit sangat berakam terutama bagi remaja. Remaja yang kita kenal memiliki banyak energi tentu tidak bisa hanya berdiam diri di waktu tersebut.

baragam cara masyarakat indonesia dalam melaksanakan ngabuburit. Mulai dari tadarus (membaca Al-Qur’an), mengikuti pesantren kilat Ramadhan, mendengarkan ceramah keagamaan, ada juga menghabiskan waktu dengan kegiatan fisik seperti berolahraga. Meskipun sebenarnya tidak ada aturan yang mengatur kegiatan apapun saat waktu ngabuburit. Sebetulnya semua masyarakat mengetahui bahwa ngabuburit hanyalah aktivitas tambahan pada saat menjalankan ibadah puasa dengan tujuan agar kita tidak bosen menunggu saat buka puasa. Maka seharusnya aktivitas tambahan tentu tidak boleh mengalahkan aktivitas utamanya, yakin ibadah puasa bulan Ramadhan.

Seiring perkembangan zaman yang mempengaruhi cara hidup manusia, ngabuburit pun sudah mulai bergeser dari kegiatan bernuansa Islam kepada kegiatan yang cenderung tidak memiliki nilai dan esensi agama. Seperti jalan-jalan dengan sepeda motor, nongkorong di taman dan pinggir jalan, atau sekedar berkeliling untuk berjalan-jalan dan mencari bekal berbuka puasa yang disediakan disediakan penjual wiasata kuliner.

Remaja dan ABG biasanya menjadi dominan utama dalam kegiata ngabuburi ini. Berkumpul bersama kawan dalam satu komunitas biasanya menjadi agenda utama ngabuburit sembari menunggu azan magrib. Sebuah kegiatan yang bisa jadi tidak memiliki nilai esensi agama, tetapi kegiatan ini juga dapat melestarikan budaya silaturahmi antar warga yang saat ini mulai luntur karena pemgaruh globalisasi dan modernisasi.

Oman, salah satu remaja yang menduduki bangku SLTA mengaku lebih senang mengisi kegiatan ngabuburi dengan berkumpul di taman sambil berfoto. “*saya suka ngabuburi liat pemandangan sambil foto-foto*”(17/06). Lain hal nya dengan Mahdi, remaja yang tidak lain temanya ini justru lebih suka mengisi kegiatan dengan ikut pengajian di pesantren tetangga rumahnya.”*kalo saya lagi ngabuburit itu sukanya ikut pengajian di pesantren ustad iyad tetangga saya*.”(17/06).

Nah teman-teman berikutnya dalah pilihan kita dalam memilih kegiatan ngabubutit. Jika kita lihat dari esensi dan tujuanya ngabuburit adalah aktivitas tambahan untuk menunggu waktu berbuka puasa, dimana aktivitas tambahan ini seharusnya tidak boleh melunturkan ibadah utamanya, yaitu puasa bulan ramadhan. Jadi, teman-teman seharusnya kita Sebagai orang yang berpendidikan dan beragama terutama beragama islam yang sedang melaksanakan ibadah seharusnya kita mampu memilih dan mengarahkan teman serta kerabat kita kepada hal yang positif agar tidak mengurangi nilai ibadah kita dan membuat ibadah lebih afdhol serta lebih menikmati dan merasakan kedekatan Allah SWT.

*Wallahu ‘Alam....*